

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu. Manusia sangat membutuhkan komunikasi karena tanpa komunikasi maka hidup manusia akan terisolir, merasa depresi dan akan mengalami kehilangan keseimbangan mental.

Komunikasi merupakan suatu proses penting yang dalam kehidupan. Setiap kegiatan yang di lakukan pasti melibatkan komunikasi di dalamnya, baik itu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok maupun komunikasi massa. Melihat pentingnya komunikasi dalam setiap kegiatan maka di harapkan komunikasi itu sendiri dapat berjalan dengan efektif. Efektif mempunyai arti pengaruh atau akibat yang membawa hasil. Jadi arti dari efektif adalah daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Keefektifan komunikasi dapat diukur oleh beberapa hal diantaranya penerima (*receiver*), ketepatan waktu (*timing*), saluran komunikasi (*media*), format dan sumber pesan (*source*) (Hardjana,2000: 23)

Salah satu indikator bahwa manusia adalah makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Kecendrungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu

berhubungan dengan orang lain (Grasindo,2004:27)

Komunikasi antarpribadi juga sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Komunikasi antar pribadi membentuk perkembangan intelektual dan sosial kita. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar menukar pikiran, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Interaksi manusia dengan manusia menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Untuk itu ia melakukan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa secara kodrati manusia merasa perlu berkomunikasi sejak masih bayi sampai akhir hayatnya, atau ungkapan lain untuk menggambarkan hal ini adalah tidak kehidupan tanpa berkomunikasi (Suranto, 2011)

Salah satu komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Oleh karena frekuensi terjadinya cukup tinggi, tidak mengherankan apabila banyak orang menganggap bahwa komunikasi interpersonal itu mudah dilakukan seperti orang makan dan minum (Soyomukti,2013:27)

Komunikasi dalam dunia pendidikan sendiri disebut dengan komunikasi pendidikan. Bagian kecil dari komunikasi pendidikan adalah komunikasi instruksional. Menurut Yusuf (2010: 6), istilah instruksional berasal dari kata *instruction* yang memiliki arti pembelajaran, pengajaran, atau bahkan perintah atau instruksi. Situasi, kondisi, lingkungan, metode, dan termasuk bahasa yang digunakan oleh komunikator sengaja dipersiapkan secara khusus untuk mencapai

efek perubahan perilaku pada diri sasaran. Dengan kata lain, melalui komunikasi tersebut diharapkan bisa terjadi proses dan transfer belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan, kata instruksional lebih mendekati arti pembelajaran dan pengajaran. Komunikasi instruksional biasanya dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk mendidik siswa. Pengajaran yang diberikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Komunikasi instruksional biasanya dirancang sedemikian rupa agar tujuan dari kegiatan belajar dan mengajar di kelas dapat tercapai.

Di dalam kelas biasanya guru mengupayakan untuk dapat menyalurkan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Selain itu, ketika siswa melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan di kelas, guru juga dapat memberikan pengajaran. Pengajaran tersebut bertujuan agar perilaku siswa di kelas tersebut dapat sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan diambil dari pemikiran Robert M. Gagne tentang teori belajar yakni komunikasi Intruksional. istilah intruksional berasal kata *instrucion* yang arti pengajaran, pelajaran atau bahkan perintah intruksi. dalam dunia pendidikan kata instruksi tidak diartikan perintah tetapi di artikan dengan pengajaran atau pelajaran. istilah lebih bermakna pembiri ajak, mengajar artinya memindahkan sebagian pengetahuan pendidik kepada peserta pendidik dalam tulisan cenderung memaknai intruksional dengan pembelajaran bukan pengajaran atau pelajaran. pembelajaran lebih berorientasi

pada pihak yang belajar, bukan pada pihak yang mengajar. pendidik atau pengajar berkedudukan sebagai motivator (pemberi motivasi), pembina dan pembimbing bagi peserta didik dalam proses belajar. bagi pendidik yang terpenting adalah bagaimana ia dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik baiknya sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai motivator.

Membelajarkan artinya menyuruh belajar di sini yang aktif melaksanakan tindakan belajar adalah pihak pelajar yaitu peserta didik. cara membelajarkan bisa bermacam macam tergantung pada metode, teknik dan taktik yang di gunakan oleh guru, dan tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat belajar. keberhasilan seorang pendidik sebagai motivator dalam dunia pendidikan berkaitan dengan kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran (Teaching Plans and Material), menyusun prosedur pembelajaran (class room procedures), dan pembina hubungan antarpribadi (interpersonal skill) sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Bigge, 1922: 149) “pendidikan merupakan seorang perencana dan menejer serta evaluator dalam kegiatan intruksional.

Pendidikan memang sangat penting dalam perkembangan anak, tidak hanya pendidikan yang bersifat umum saja tetapi pendidikan yang berbasis agama pun sangat penting diterapkan kepada anak, karena dengan pondasi agama yang kuat akan membimbing anak ke jalan yang benar dan dengan agama pula akan menciptakan akhlak yang mulia dimana kebanyakan orang tua lebih mengacu atau mengarahkan anak-anak mereka hanya kepada pendidikan yang bersifat umum dan mengenyampingkan pendidikan agama (Armai,2002:3)

SDI Oepura 1 salah satu sekolah formal dimana di dalamnya terdapat

pendidikan yang berbasis umum. Berbeda dari kebanyakan sekolah lainnya. Dan didalam kehidupannya, setiap manusia baik personal maupun lembaga tidak dapat melepaskan diri dari aktifitas komunikasi, termasuk didalam lembaga SDI Oepura. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang sangat umum berlangsung saat ini. Pembelajaran tatap muka harus direncanakan secara khusus berdasarkan kaidah kaidah pengembangan bahan ajar dan standar proses dalam penerapannya. Pada pembelajaran tatap muka kemampuan mengajar pengajar sangat menentukan, misalnya penguasaan konsep materi pelajaran dan lingkungan tempat belajar konsep materi pelajaran dan lingkungan belajar dapat dikembangkan dengan tepat sesuai dengan kondisi peserta didik melalui model-model pembelajaran yang telah banyak dikembangkan saat ini (Santyasa,2005)

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang sudah penulis lakukan, pada tanggal 20 juni 2021, kepada guru kelas 3 SDI Oepura 1. Ternyata, hampir disetiap proses pembelajaran siswa menggunakan bahasa Ibu atau bahasa kupang , sekalipun itu dalam pembelajaran. Hal ini di akui oleh Ibu Ernita Ga,a S.pd guru Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas 3, dimana beliau mengatakan. “Anak anak di sini mayoritas menggunakan bahasa Ibu, dimana bahasa Ibu yang di maksud adalah bahasa Kupang. Di sekolah, anak diharapkan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya dalam proses pembelajaran siswa dominan menggunakan bahasaibu atau bahasa daerah.

Kekurangbiasaan komunikasi dalam Bahasa Indonesia itu sendiri biasanya dikarenakan dalam keseharian, baik di lingkungan keluarga dan lingkungan bermainnya jarang sekali menggunakan bahasa Indonesia dan juga yang menjadi hambatan anak dalam proses belajar diantaranya fasilitas belajar, partisipasi orang tua, perhatian orang tua dan lingkungan belajar. Dari beberapa faktor tersebut , faktor lingkungan belajar merupakan faktor yang cukup penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perhatian orang tua juga sangat diperlukan bagi seorang anak. Orang tua harus terus memberikan motivasi terhadap anaknya, perhatian orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan kemandirian belajar dengan cara memberikan perhatian sehingga anak akan sangat merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Seorang anak akan giat belajar apabila mendapatkan perhatian dari orang tuanya , orang tua pada dasarnya adalah pendidik bagi anak anaknya mereka juga sangat berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang anak Dari latar belakang diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Antarpribadi Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Inpres Oepura 1 Kupang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana komunikasi antar pribadi yang diterapkan di kelas dalam memotivasi belajar murid?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh penelitian ini juga terdapat tujuan penelitian yang mana tujuan penelitian ini adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas maka, tujuan penelitian kali ini adalah:

Memperoleh pengetahuan tentang bentuk komunikasi antar pribadi yang diberikan guru kepada murid untuk memotivasi belajar?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian:

a. Manfaat Teoritis

- Untuk tambahan referensi atau bahan perbandingan bagi pengembangan keilmuan yang sesuai dengan bidangnya
- Menambah Studi mengenai pola Komunikasi pada lembaga pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- Bagi para siswa dapat menambah ilmu yang sesuai dari para guru
- Memberikan ilmu pada lembaga pendidikan.

1.4 Kerangka Berpikir, Asumsi dan Hipotesis

1.4.1 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah penalaran yang yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian. Pada dasarnya kerangka pemikiran menggambarkan jalan pikiran yang rasional dalam melaksanakan penelitian tentang Komunikasi antarpribadi antara guru dan murid dalam memotivasi belajardi sekolah dasar inpres Oepura 1.

Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik pada prestasi terbaiknya sesuai dengan potensinya. Jadi hal pertama yang perlu dipahami adalah bagaimana karakteristik peserta didik asuhannya dan cara mengembangkan potensinya. Informasi mengenai karakteristik peserta didik dalam berbagai aspek menjadi satu acuan dalam menentukan kedalaman dan keluasan materi sehingga sesuai dengan perkembangan peserta didik. Berdasarkan pemahaman tersebut guru perlu bekerja keras dan kreatif untuk mengeksplorasi berbagai upaya baik dalam bentuk media, bahan ajar, dan metode pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik secara tepat dan kreatif sehingga sesuai dengan perkembangan mereka termasuk gaya belajarnya. Guru diharapkan dapat memahami konsep perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik, tahapan, prinsip-prinsip dan implementasinya terhadap pendidikan; mengidentifikasi tugas-

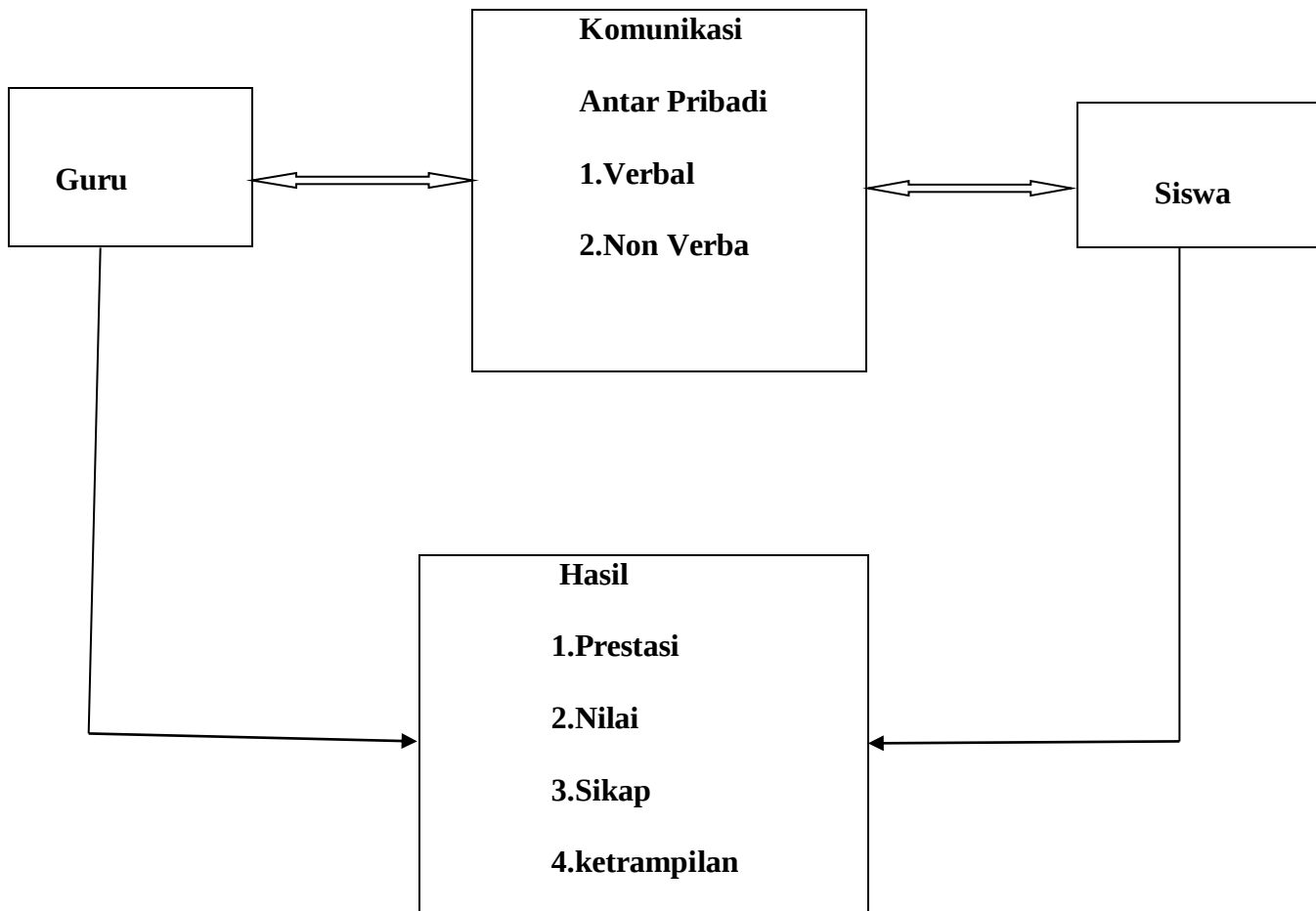
tugas perkembangan akhir masa kanak-kanak dan keragaman karakteristik peserta didik, menganalisis permasalahan perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik dan menentukan kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi variasi perkembangan peserta didik. Guru juga diharapkan dapat memahami konsep potensi peserta didik dan pengembangannya serta menentukan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik diantaranya yaitu prestasi, nilai, sikap dan ketrampilan

Dalam teori communication tersebut peneliti akan mencapai tujuan dari penelitian yaitu Komunikasi antar pribadi antara guru dan murid dalam memotivasi belajardi SDI Oepura¹. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada bagaimana komunikasi antara guru dan murid untuk memotivasi belajar siswa, dari prinsip-prinsip umum yang mendasari sebuah makna gejala sosial yang di lakukan guru pendidik untuk memotivasi belajar siswa, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena dalam pendekatan ini sesuai dengan konteks peneloitan yang melihat cara seorang guru pendidik member motivasi belajar siswa melalui komunikasi.

Peneliti menggunakan teori ini karena menjelaskan mengenai cara komunikator dalam memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif dalam situasi tertentu.

Gambar 1,1

Kerangka Berpikir



1.4.2 Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah landasan berpikir yang dianggap benar atau dugaan yang diterima sebagai dasar. Dengan demikian asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yakni tentang komunikasi antarpribadi antara guru dan murid dalam memotivasi belajar di SDI Oepura 1.

1.4.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian, oleh karena itu hipotesis yang digunakan yakni guru melakukan komunikasi antarpribadi dengan siswa melalui secara verbal dan nonverbal untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan merujuk pada rumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi antara guru dan murid dalam memotivasi belajar siswa di SDI Oepura 1 melalui komunikasi verbal dan nonverbal